

**IMPLEMENTAS METODE EJA DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI SD  
ISLAM TERPADU IQRO KARANGPLOSO MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NUR AINY**

**NIM: 2018.77.086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM  
MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTAS METODE EJA DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI SD  
ISLAM TERPADU IQRO KARANGPLOSO MALANG**

**Skripsi**

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

menyelesaikan program sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**NUR AINY**

**NIM: 2018.77.26.086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'HAD ALY AL-HIKAM**

**MALANG**

**2022**



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 September 2022.

Dewan Penguji,



Zainul Arifin, M.Pd  
NIY. 077.06.033

Ketua



M. Yusuf Agung Subekti Lc.

M. Yusuf Agung Subekti Lc., M.Si  
NIY. 077.06.007

Penguji Utama



Muh. Rodhi Zamzami, M. Pd  
NIY. 077.06.022

Sekretaris

Mengetahui,

Ketua Prodi



Zainul Arifin, M.Pd.  
NIY. 077.06.033

Ketua STAI



Dr. Mochamad Nurcholiq M.Pd.  
NIY. 077.06.010

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainy  
NIM : 2018.77.26.086  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jln. Satria Barat Rt 03 Rw 02 Balarjosari Blimbing  
Malang  
Judul : Implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat  
belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SD Islam  
Terpadu Iqro Karangploso Malang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Ainy

NIM: 2018.77.26.086

## ABSTRAK

Ainy Nur. 2022. *Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Di SDIT Iqro Karangploso Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang. Pembimbing: Zainul Arifin M. Pd

Kata Kunci: Metode Eja, Membaca, Menulis

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi siswa. Pendidikan pada tingkat SD menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Keterampilan membaca dan menulis merupakan landasan utama bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa di kelas 1 SD yang belum mempunyai keterampilan membaca dan menulis. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah metode eja. Metode eja dirasa sangat cocok digunakan dikarenakan, metode eja memperkenalkan huruf dan fonem terlebih dahulu.

Tujuan penelitian meliputi, pertama untuk mengetahui implementasi metode eja yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Kedua untuk mengetahui hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD. Ketiga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode eja untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SDIT Iqro. Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan pengumpulan data, kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan datanya menggunakan perpanjangan pengamatan serta triangulasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, pertama dalam penerapan metode eja digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan langkah awal memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Kedua hasil dari penerapan metode eja ini sangat signifikan dan bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan diterapkan metode eja siswa yang tidak bisa membaca jadi bisa membaca. Ketiga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat metode eja. Faktor pendukung metode eja yaitu memiliki landasan berfikir analisis, memiliki langkah yang mudah di fahami, dan memiliki landasan linguistik. Faktor pnhambat metode eja yaitu membosankan bagi siswa, guru harus kreatif, banyaknya sarana yang digunakan.

**MOTTO**

**Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka  
yang terus berusaha.**

**B. J. Habibie**

*STAIMA AL-HIKAM*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua Abah dan Umik serta kedua mertua tercinta. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, dukungan dan motivasinya.
2. Suami tercinta Iman Fachrurrozi yang setia mendampingi, selalu membantu menjaga anak-anak, serta memberikan dukungan dalam segala hal sampai selesainya skripsi.
3. Ketiga putra dan putriku tersayang, Muhammad Roy Al Fajri, Putri Yasmin Nuri Syakirah, dan Almaira Zian Aurora. Terima kasih sudah menjadi anak-anak yang penurut dan kehadiran kalian adalah semangat tersendiri buat mimi.
4. Keluarga besar, kerabat dan teman-teman yang selalu ikut berpartisipasi atas perjuanganku.
5. Bapak Dosen Pembimbing Zainul Arifin, M.Pd yang sangat sabar membimbing dan mengarahkan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru serta siswa dan siswi kelas 1 SDIT Iqro Karangploso Malang yang sudah terlibat dalam pemberian data dan informasi.

7. Seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan masukan, semangat, saran, bimbingan, dalam mengerjakan skripsi ini.

STAIMA AL-HIKAM

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso Malang”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita umat islam dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan tugas studi di Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Nurcholiq, M.Pd., selaku Ketu STAI “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang yang telah memberikan izin, dorongan dan dukungan terhadap mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Zainul Arifin, M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang selalu bersabar dan meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada peniliti dalam penyusunan skripsi sehingga lancar dan selesai tepat waktu.

3. Bapak Misbahul Munir, M.Pd.I., selaku dosen penguji dalam sidang proposal skripsi yang selalu sedia membimbing dan memberikan arahan penyusunan skripsi ini.
4. Serta seluruh dosen beserta *staff* administrasi STAIMA “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang yang telah ikut berjasa dan berpartisipasi selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
5. Suami tercinta, putra dan putriku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDIT Iqro Ibu Nurika, Ibu Silvi selaku wali kelas 1, Ibu Vivi, Ustadz Ghofur dan segenap dewan guru sekalian yang bersedia membantu mulai dari awal pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Malang, 26 Agustus 2022

Peneliti,



Nur Ainy

NIM: 20018.77.26.086

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN LOGO.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Devinisi Operasional .....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13

2. Kehadiran Peneliti .....	14
3. Tempat dan Waktu.....	14
4. Sumber Data .....	15
5. Teknik Pengumpulan Data .....	16
6. Prosedur Penelitian .....	19
7. Teknik Analisi Data.....	21
8. Keabsahan Data .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Konsep Metode Eja .....	26
1. Pengertian Metode Eja.....	26
2. Langkah-langkah Metode Eja.....	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eja.....	28
B. Konsep Membaca .....	30
1. Pengertian Membaca .....	30
2. Pentingnya Membaca .....	35
3. Tujuan Membaca .....	36
4. Krmampuan Membaca .....	37
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	38
C. Konsep Menulis.....	41
1. Pengertian Menulis .....	41
2. Tujuan Menulis.....	43
3. Manfaat Menulis.....	44

<b>BAB III PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
1. Profil SDIT Iqro.....	46
2. Visi dan Misi SDIT Iqro .....	47
3. Struktur Kepengurusan SDIT Iqro .....	48
4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SDIT Iqro.....	49
5. Program Kegiatan Sekolah .....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Implementasi Metode Eja.....	52
2. Hasil Implementasi Metode Eja .....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Metode Eja .....	63
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Implementasi Metode Eja.....	66
B. Hasil Implementasi Metode Eja .....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Metode Eja ..	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Data Guru .....	49
Tabel 3.2 Data Siswa.....	50
Tabel 3.3 Data Sarana Prasarana.....	51
Tabel 3.4 Nilai Siswa Sebelum Diterapkan Metode Eja.....	58
Tabel 3.5 Nilai Siswa Setelah Diterapkan Metode Eja.....	59

STAIMA AL-HIKAM

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Data.....	22
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan SDIT Iqro .....	48

STAIMA AL-HIKAMI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	86
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah.....	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 5 Dokumentasi.....	97
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	103

STAIMA AL-HIKAMAH

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, anak memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidikan terdiri dari beberapa jenjang, diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi siswa. Pendidikan pada tingkat SD menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Pada awal masuk sekolah siswa kelas 1 SD, pembelajaran yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Di kelas rendah, yaitu kelas 1, siswa memperoleh pembelajaran membaca dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan landasan utama bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan lebih lanjut di kelas 1 SD, pengajaran membaca dan menulis diberikan dengan sederhana. Siswa belajar membaca dan menulis secara bertahap. Pengenalan dimulai dari huruf demi huruf yang kemudian dirangkai menjadi kata. Pengajaran membaca dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).

menulis ini bertujuan untuk memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mengetahui informasi secara luas dari berbagai sumber.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>2</sup>Oleh sebab itu membaca bukan hanya melihat sekumpulan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sekumpulan huruf yang menjadi sebuah kata atau kalimat menjadi bermakna. Maksudnya pembaca akan memahami maksud dari sebuah kata yang ditulis oleh penulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan bagian dari bidang pengajaran yang sangat penting. Pembelajaran membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Seorang siswa jika belum memiliki kemampuan membaca dengan baik, maka ia akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas selanjutnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis

---

<sup>2</sup> H. Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014, hlm. 5

sebagai alat atau medianya.<sup>3</sup> Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan atau menuangkan pikiran dengan jelas melalui tulisan. Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat berhubungan. Seseorang tidak bisa menulis apabila tidak bisa membaca, dan seseorang tidak akan bisa membaca apabila tidak ada tulisan. Keterampilan membaca dan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam mencatat, menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah. Jika dasar membaca dan menulis tidak dikuasai dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ketahap yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Sebab jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu.

Kemampuan dasar membaca siswa adalah alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna pelajaran di sekolah. Namun masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas 1. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal.

---

<sup>3</sup>H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2015, hlm. 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro pada tanggal 14 Februari 2022, masih terdapat beberapa siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro yang belum bisa membaca, terdapat beberapa sebab yang menjadikan mereka kesulitan dalam membaca, salah satunya adalah kurangnya dalam mengenal bunyi huruf.<sup>4</sup> Pada penelitian yang saya lakukan ini ada 4 siswa yang kurang dalam mengenal bunyi huruf. Maka dari itu memang dapat dibenarkan bahwa di anak usia dini sangat penting mengenalkan bunyi huruf.

Begitu juga dengan proses belajar menulis yang harus dimulai sejak awal siswa sekolah agar tidak mengalami kesulitan saat sudah ada dikelas yang lebih tinggi. Kesulitan yang banyak dialami oleh siswa adalah dalam menulis dan mengeja. Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang bersifat produktif. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menghasilkan suatu karya yang berbentuk tulisan. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, maka siswa harus belajar dari awal dengan mengenal lambang-lambang bunyi. Misal mendeskripsikan benda-benda secara tertulis. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran disekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya, baik mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan. Agar siswa kelas 1 dapat cepat belajar membaca dan menulis dengan tepat dan cepat, guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat dengan materinya. Karena metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Nurika, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Jika seorang anak kurang dalam mengenal huruf maka anak akan kesulitan dalam menulis. Pada penelitian yang saya lakukan siswa yang kurang dalam mengenal huruf maka siswa tersebut akan kurang juga dalam menulis atau dalam hal ini biasanya akan tertinggal dalam pembelajaran dekte.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkat dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu kuat dan baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Pembelajaran membaca dan menulis membutuhkan metode yang tepat untuk membantu karakter masing-masing siswa dan meningkatkan materi lainnya. Membaca dan menulis membutuhkan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh ketika sedang belajar membaca dan menulis. Dalam membaca siswa memerlukan banyak cara agar dapat mengingat huruf apa aja yang siswa baca, begitu juga menulis agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar menulis bentuk-bentuk huruf dan menulis latin mereka juga memerlukan motivasi dan metode yang tepat untuk siswa agar bisa menumbuhkan minat belajarnya. Untuk itu agar semua siswa dapat membaca dan menulis, guru harus tepat dalam memilih metode membaca dan menulis. Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui kondisi siswa dan kondisi

yang ada didalam kelas. Sehingga metode tersebut akan dapat digunakan dengan baik dan tujuan dari belajar akan tercapai dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan kegiatan observasi pada kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Pada saat pembelajaran dikelas 1, umumnya sekolah sudah memfasilitasi guru dengan media yang dapat digunakan guru untuk belajar siswa, guru memadukan metode dan media yang tepat dengan kondisi siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis kata rangkap dan kalimat sederhana. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan metode eja yang dirasa tepat dengan permasalahan dan kondisi siswa. Metode eja merupakan metode belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Metode eja ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dapat diambil peneliti adalah “Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?
2. Bagaimana hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode eja yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.
2. Mengetahui hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode eja untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana informasi mengenai keefektifitas metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai metode eja tentang proses membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

###### c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian skripsi oleh Endang Jen Kus'atik, Universitas Muhammadiyah Malang, Program Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Kependidikan yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”.<sup>5</sup> Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan angket. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus, dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan persamaannya adalah sama dalam penerapan metode eja.

2. Penelitian skripsi oleh Engga Aditya, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang”.<sup>6</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode analisis diskriptif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 4 siswa disleksia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis kemampuan membaca siswa disleksia. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam metode penelitiannya yaitu kualitatif.

---

<sup>5</sup> Endang Jen Kus'atik, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”, Program Sarjana Kependidikan Guru: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm 7.

<sup>6</sup> Engga Aditya, “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang”, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm 8.

3. Retno Yowan Susanti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten”,<sup>7</sup> penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini berlangsung sampai 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yang dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum tindakan sampai hasil rata-rata siklus kedua. Rerata sebelum tindakan sebesar 57,7 dengan ketuntasan siswa mencapai 40%, pada hasil rata-rata siklus 1 sebesar 67,3 dengan ketuntasan siswa mencapai 70%, dan pada siklus 2 hasil rata-rata sebesar 70,2 dengan ketuntasan mencapai 95%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Endang Jeni Kus'atik, Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan	Metode eja Analisis membaca dan menulis	SDN Kedukbembem	Metode eja membaca dan menulis di SD Negeri, sementara peneliti melakukan	Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

<sup>7</sup> Retno Yowan Susanti, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten”, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), hlm 10.

	Melalui Metode Eja Siswa Kelas 1 SDN Kedukbembem Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, 2013.			penelitian di SD Islam Terpadu.	
2.	Engga Aditya, Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Kelas 3 SDN Lesanpuro 02 Malang, 2016.	Analisis membaca	SDN Lesanpuro 02	Analisis membaca di SD Negeri, sementara peneliti melakukan penelitian di SD Islam Terpadu.	Peneliti menggunakan penelitian dengan metode Kualitatif
3.	Retno Yowan Susanti, Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten, 2011	Analisis membaca	SDN Kepurun 2	Analisis membaca di SD Negeri, sementara peneliti melakukan penelitian di SD Islam Terpadu.	Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan realitas diatas, penelitian tentang implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa kelas 1 sudah banyak dilakukan. Bedanya dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian ini melihat proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sehingga

mengetahui dampak perubahan apa saja yang terjadi. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang metode yang diterapkan sekolah, keterlibatan stakeholder sekolah, dan efektifitas metode dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

Kedua lokasi penelitian. Lokasi yang berbeda tentu memberikan konteks, potensi, dan tantangan yang berbeda pula. Apalagi siswa SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang ini adalah siswa yang datang dari berbagai wilayah yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan tentu saja lingkungan yang berbeda-beda pula.

Karena itulah, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Penulis menganggap perlu bahwa penelitian dengan judul di atas layak untuk diteliti.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Metode eja

Metode eja adalah belajar membaca dan menulis yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambing-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf dan fonem.

## 3. Membaca dan menulis

Membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sekumpulan huruf yang menjadi sebuah kata atau kalimat menjadi bermakna. Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan atau menuangkan pikiran dengan jelas melalui tulisan.

## 4. Siswa atau peserta didik kelas 1

Siswa kelas 1 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu pada usia 7-9 tahun dan masuk pada jenjang pendidikan kelas rendah.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Sesuai dengan fokus penelitian

tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 yang berada di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang pada saat proses belajar mengajar dan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 dengan cara wawancara terhadap guru kelas dan siswa, dan dengan cara observasi dan dokumentasi.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Berdasarkan penelitian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang tepatnya di Jalan Kutilang nomer 99 Ngijo Karangploso Malang yang mempunyai visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 yang berada di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Selain itu, peneliti tertarik meneliti di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang ini dikarenakan lokasi sekolah tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, yang beralamatkan didaerah kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada hari dan tanggal Senin, 14 Februari 2022.

#### 4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dengan mendeskripsikan cara memperoleh data yang meliputi jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

##### a. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau sasaran yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan data yang digunakan oleh peneliti:

##### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Data observasi tersebut meliputi penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan kendala pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil

wawancara meliputi identifikasi, asesmen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

## 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi alat evaluasi dan hasil identifikasi serta asesmen siswa, kurikulum, RPP, bahan ajar, serta penilaian hasil belajar siswa.

### b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kepala sekolah sebagai sumber data terkait penggunaan kurikulum serta fasilitas belajar siswa, guru kelas sebagai sumber data terkait layanan pembelajaran untuk siswa, sedangkan siswa sebagai sumber data terkait kemampuan membaca dan menulis siswa.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Namun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain tentang observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek

penelitian.<sup>8</sup>Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi metode eja untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menjadi partisipan langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Cara tersebut dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian, yaitu di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Observasi ini dilakukan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa, yang meliputi layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kendala pelaksanaan pembelajaran siswa.

---

<sup>8</sup>Hadar i Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm. 100.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup>

Wawancara dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

### 2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>9</sup>Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ketika wawancara telah disusun dalam bentuk kisi-kisi wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa sebagai narasumber atau sumber informasi. Materi wawancara yang diajukan pada kegiatan wawancara yaitu berupa pertanyaan mengenai identifikasi dan asesmen siswa, layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta kriteria penilaian siswa.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar dan pengumpulan data. Pengambilan gambar yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sedangkan pengumpulan data meliputi hasil identifikasi dan asesmen, serta penilaian hasil pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

### 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan lima tahapan, yang meliputi studi pendahuluan, tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap

penyusunan laporan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap tahapan sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum penyusunan proposal maupun pengurusan surat ijin penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan survei di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Studi pendahuluan ini sebagai pemerolehan informasi awal terhadap fokus dan obyek yang akan dijadikan penelitian, sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal sebelum terjun ke lapangan, yaitu menyusun proposal penelitian, membuat surat ijin penelitian, serta persiapan untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

c. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IB untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran di kelas.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran siswa di kelas berupa gambar maupun video.

d. Tahap Analisis Data

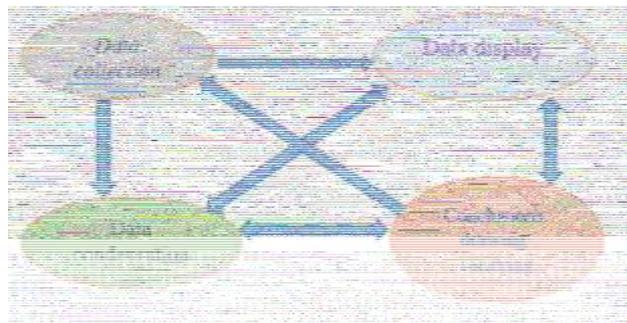
Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini meliputi: (a) pengolahan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, (b) menyajikan data yang telah diolah, dan (c) menyimpulkan data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

e. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian dengan menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data dari empat tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut gambar analisis data model Miles and Hubberman, ditunjukkan pada gambar 1.1, dibawah ini:



**Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup 4 hal, yakni:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Pada kegiatan wawancara, peneliti dapat melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Apabila jawaban wawancara tersebut setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap tepat dan kredibel.

b. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data sebagai bentuk analisis dengan menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara rinci dan lebih teliti. Peneliti memilah data dan merangkum

data yang dianggap penting atau pokok dengan menggunakan pengkodean terkait pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang serta membuang data yang tidak diperlukan terkait hal tersebut.

c. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi atau uraian singkat hasil kondensasi data. Deskripsi tersebut berisi tentang hasil identifikasi dan asesmen siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, kriteria penilaian, serta kendala pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

d. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah Kondensasi dan disajikan, kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas. Namun, penarikan kesimpulan awal dapat berubah karena ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

## 8. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunandalam penelitian. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>11</sup>

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalkan menguji keabsahan data tentang perilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

<sup>12</sup>Burhan Bungin (Eds), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi di lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Perpanjangan penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap dari informan. Lalu pada peningkatan ketekunan, peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

STAIMA AL-HIKAM

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Metode Eja

##### 1. Pengertian Metode Eja

Pengertian metode eja dapat juga disebut metode SAS<sup>13</sup> adalah belajar membaca yang dimulai dari menghafal nama huruf, kemudian merangkai huruf dengan mengejanya huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf abjad. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi atau fonem.<sup>14</sup> Metode SAS juga dapat dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung, setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar dilepas atau diambil dan tinggalah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (proses sintetik).

---

<sup>13</sup>SAS, singkatan dari Struktur Analitis Sintetis

<sup>14</sup>E. Jurnal, pengertian Metode Eja, [Online]. Tersedia di, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-metode-eja.html/>, [akses,28 Januari 2022]

Pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

Metode ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Lebih luas lagi metode ini dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pembelajaran. Dalam proses operasionalnya metode ini mempunyai langkah-langkah berdasarkan operasional dengan urutan:

- a. Struktur yaitu menampilkan keseluruhan
- b. Analitik melakukan proses penguraian
- c. Sintetik yaitu melakukan penggabungan pada struktur semula.

Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses belajar membaca dan menulis bagi siswa pemula. Kemudian melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca ini diuraikan kedalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diurai lagi, yakni huruf-huruf.

## 2. Langkah-langkah metode eja

Langkah-langkah dalam metode eja yaitu:

- a. Siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan siswa sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce] dan seterusnya.
- b. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad, siswa diperkenalkan dengan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya: suku kata /ba/ dibaca /be-a/ [ba], suku kata /ju/ dibaca /je-u/ [ju], maka suku kata tersebut jika dirangkai menjadi kata [ba-ju].
- c. Kemudian siswa diperkenalkan dengan membaca kalimat pendek, misalnya kalimat /ini baju/ maka akan dibaca atau dieja /i/ [i], /n-i/ [ni], dibaca [ini], /be-a/ [ba], /je-u/ [ju], dibaca [baju], jadi keseluruhan dibaca [ini baju].
- d. Setelah siswa mampu membaca kalimat pendek, siswa dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek, predikat, objek, dan keterangan.
- e. Dan yang terakhir siswa dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eja

Metode eja dianggap baik karena menerapkan prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem. Disamping itu metode eja

menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena dengan prinsip ini anak akan mempunyai rasa percaya pada kemampuannya sendiri.

Kelebihan metode eja antara lain, yaitu:

- a. Metode ini dapat menjadi landasan berfikir analisis
- b. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya.
- c. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Kekurangan metode eja antara lain, yaitu:

- a. Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
- b. Banyak sarana yang harus di persiapkan untuk pelaksanaan metode ini.

Pendapat lain tentang kelebihan dan kekurangan metode eja menurut Fadhil Darmawi mengungkapkan, sebagai berikut:

Berikut pendapat tentang kelebihan metode eja:

- a. Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, jadi siswa lebih cepat dan hafal fonem.
- b. Siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Sedangkan kekurangan metode eja menurut Fadhil Darmawi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, kemudian menyusunnya menjadi kata, maka membutuhkan waktu yang lama.
- b. Apabila tidak diulang terus menerus kebanyakan siswa akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.<sup>15</sup>

## B. Konsep Membaca

### 1. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usian permulaan tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>16</sup>

Menurut Mercer, kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk reaksi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca. Karena dengan membaca inilah nantinya anak akan dapat pengetahuan yang ada diluar sana dan membaca itu juga merupakan jembatan ilmu.

---

<sup>15</sup>Fadhil Darmawi, *Metode Eja*, (Online), Tersedia di, <http://fadhildarmawi.blogspot.co.id/2014/06/metode-eja.html>, (akses, 28 Januari 2022)

<sup>16</sup>Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Rineka Cipta), hlm. 200

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Jadi sejalan dengan pendapat ahli diatas maka membaca itu dapat juga diartikan dengan suatu proses atau jalan bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena di dalam membaca tersebut yang mana tidak langsung melibatkan aktifitas baik fisik maupun pemikiran.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin bisa membaca tanpa menggunakan mata dan menggunakan pikiran. Jadi membaca itu sangat diperlukan agar terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli, maka membaca adalah suatu proses melibatkan langsung unsur-unsur yang ada didalam diri seseorang baik fisik, rohani, maupun intelegensi, atau kemampuan didalam berfikir seseorang, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak akan dapat ilmu dalam diri seseorang tanpa adanya proses membaca.

Membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia Tahun 1997 adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman atau tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Sehingga dengan membaca inilah nantinya seseorang akan dapat mengetahui proses keberlangsungan kehidupan yang ada di dunia dengan membaca bukan saja informasi yang di peroleh tapi juga manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan terutama dalam pendidikan.

Adapun menurut Djamarah, membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian membaca yang telah dikemukakan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental.

Aktivitas yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, maupun menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca. Untuk dapat membaca

---

<sup>17</sup>Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 117.

dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- a. Rasa ingin tau tentang brnda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya.
- b. Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkan.
- c. Menyeluruh dalam pembelajaran.
- d. Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- e. Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan suara dengan lainnya.
- f. Keinginan untuk belajar membaca.
- g. Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat kinsentrasi dan terus-menerus dalam suatu tugas.
- h. Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca pikiran dan ingatan terlibat didalamnya. Iskandar Wassid juga mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.<sup>18</sup> Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

---

<sup>18</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendra,*Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 246.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai simbol.
- c. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- e. Aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis.

Menurut Rahim, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>19</sup> Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenal membaca dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu membaca adalah jenis kegiatan yang mengutamakan pengenalan lambang-

---

<sup>19</sup>Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna, dengan tujuan utama untuk mendidik anak dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca.

## 2. Pentingnya Membaca

Anak perlu membaca setiap hari dengan buku yang berbeda, karena dengan membaca anak-anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak.

Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang, dan dengan membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan meningkatkan kepercayaan diri yang terpadu dengan kerendahan hati. Membaca akan membuka peluang bagi anak untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Membaca akan menumbuhkan kemauan anak untuk berfikir kreatif, kritis, analisis, dan imajinatif. Dengan membaca akan menimbulkan anak untuk berfikir lewat proses, menangkap wawasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, menerapkan, dan mengekspresikan.

Membaca sangat penting karena membuat anak menjadi lebih mandiri dalam mencari pengetahuan. Dengan membaca seseorang tidak akan bisa dibodohi oleh orang lain. Melalui membaca seseorang bisa pergi kemana saja, membaca akan memberikan kesempatan kepada seseorang mengejar impian yang telah diinginkan, dan dengan membaca dapat membuat hidup lebih sukses.

Anak perlu membaca setiap hari dengan tingkatan yang berbeda, orang tua hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar anak, sehingga anak menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan *setting* pengajaran. Pemahaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan anak pengetahuan sejumlah struktur bacaan dan meningkatkan proses memahami suatu bacaan tersebut.

### 3. Tujuan Membaca

Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.<sup>20</sup> Tujuan membaca yaitu:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

---

<sup>20</sup> H. Dalman, *Keterampilan.....*, hlm. 13

#### 4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.<sup>21</sup> Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sementara itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan jutaan koran diterbitkan setiap harinya. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru maupun orang tua untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak-anaknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.<sup>22</sup>

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan membaca seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca.

Pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan disekolah, oleh sebab itu, anak perlu dilatih secara insentif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini,

---

<sup>21</sup> H. Dalman, *Keterampilan.....*, hlm. 19

<sup>22</sup>Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam memahami isi bacaan.<sup>23</sup>

Kesimpulan dari definisi diatas tentang kemampuan membaca yaitu, bahwa kemampuan membaca merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemampuan membaca dapat dikatakan sebagai dukungan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Berdasarkan kemampuan membaca yang disebutkan diatas, maka pada dasarnya kemampuan membaca adalah memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami inti sebuah kalimat yang dibaca, dapat mencakup dan memahami pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan dapat menarik kesimpulan dari wacana yang dibaca. Dengan kemampuan membaca suatu kecenderungan, keinginan, kemauan, dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan keinginan membaca.

##### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yakni, faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.<sup>24</sup> Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut diatas adalah:

###### a. Faktor fisiologis

---

<sup>23</sup>Rahim Farida, *Pengajaran.....*, hlm. 8.

<sup>24</sup>Rahim Farida, *Pengajaran.....*, hlm. 16.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang dapat menghambat anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor intelektual

Banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua anak yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Artinya anak-anak yang tingkat inteligensinya kurang baik bisa menjadi pembaca yang baik dan dapat memahami bacaan.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup

1) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah dan sosial ekonomi keluarga anak. Dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.

2) Faktor sosial ekonomi dalam hal ini ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anaknya siap lebih awal, dikarenakan

mereka lebih bisa memfasilitasi anak dengan berbagai macam buku bacaan. Akan tetapi untuk mereka yang orang tuanya memiliki ekonomi menengah kebawah, pasti akan meras lebih kesulitan untuk memfasilitasi anak-anak dengan berbagai macam buku bacaan.

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1. Motivasi, motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak, sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
2. Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.
3. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuat, atau menarik diri, maka akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan

bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

### **C. Konsep Menulis**

#### **1. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Anak yang mendapatkan pembelajaran menulis, belum menjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal. Menulis adalah menuangkan ide kedalam suatu bentuk visul. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Menulis diawali dari melatih anak memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan seterusnya. Dari beberapa definisi menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan salah satu komponen komunikasi, menulis juga menggambarkan

pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa dan juga menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.<sup>25</sup>

Untuk dapat menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, biasanya diawali bersamaan dengan pembelajaran membaca. Contohnya untuk belajar menulis huruf (a) anak akan diperkenalkan dengan membaca bunyi huruf (a), maka dari itu menulis merupakan salah satu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis merupakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggunakan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan fikirannya dan melalui kegiatan berfikir penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus dimulai pada hal yang sangat sederhana. Menulis tentu hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh. Mengajarkan menulis tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran terpimpin, seperti perhatian dari orang tua untuk mengajarkan membaca dan menulis pada anak, karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika), dimana otak kanan memiliki kecenderungan semangat, spontanitas,

---

<sup>25</sup> H. Dalman, *Keterampilan.....*, hlm. 37

emosi, imajinasi, kegembiraan. Sedangkan otak kiri adanya perencanaan, outline, penulisan dan penelitian.

## 2. Tujuan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu dalam Dewi Kusumaningsih menjelaskan bahwa tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.<sup>26</sup> Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan, pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak untuk melatih anak menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulisan yang teratur, dalam melakukan proses menulis seorang penulis mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar menulis huruf-huruf yang tidak mempunyai arti, namun setiap kalimat yang ditulis dan dirangkaikan dengan kalimat lain sehingga menjadi suatu tulisan yang memiliki arti.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuannya menulis yaitu, untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat kedalam bentuk sebuah tulisan, yang berfungsi untuk memberitahukan, menghibur, dan menyakinkan pembaca dengan apa yang telah ditulis oleh penulis.

---

<sup>26</sup>Kusumaningsih, Dewi, Dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 67.

### 3. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.

b. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan mencapai pertalian dan menarik persamaan (anologi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.

c. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.

d. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita akan dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.

e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.

---

<sup>27</sup> H. Dalman, *Keterampilan.....*, hlm. 46

- f. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsur dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

STAIMA AL-HIKAM

### BAB III

#### PAPARAN DAN DATA HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

###### 1. Profil SDIT Iqro

###### a. Identitas Yayasan

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Bina Umat Indonesia
- 2) SK Pendirian : Kemenkumham RI  
No. AHU-0023022.AH.01.04.  
Tahun 2016
- 3) Tanggal SK pendirian : 30 April 2016

###### b. Susunan Yayasan

- 1) Pendiri Yayasan : Dr. Muhammad Firdaus, MM
- 2) Ketua Harian : Anif Faizah
- 3) Seketaris : Amira Musolliyah Firdaus
- 4) Bendahara : Farah Syahida Firdaus

###### c. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Iqro
- 2) Tahun Berdiri : 2015
- 3) Alamat Sekolah : Jln. Kutilang No. 99 Rt 08 Rw 05,  
Ds. Ngijo, Kec. Karangploso,  
Kab. Malang, Prov. Jawa Timur
- 4) Nama Kepala Sekolah : Nurika Miftakul Janah, M. Pd

#### d. Letak Geografis Sekolah

SDIT Iqro berada di tengah desa dan sekitar 75 meter dari jalan raya (jalan utama) yang menghubungkan jalur Surabaya-Karangploso-Batu. SDIT Iqro terletak di JL. Kutilang No. 99 Rt/Rw 08/05 Kec. Karangploso Kelurahan Ngijo.

#### 2. Visi dan Misi SDIT Iqro

Dalam penyelenggaraan program kerja SDIT Iqro mempunyai visi dan misi untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan.

##### a. Visi SDIT Iqro

Tercapainya pendidikan islami yang terdepan untuk mewujudkan masyarakat berakhlakul qur'ani, bermartabat, berkarakter kuat, cerdas, dan berkualitas.

##### b. Misi SDIT Iqro

1) Mendidik generasi pemimpin yang memahami nilai-nilai Al Qur'an dan as-sunnah serta melaksanakan dalam kehidupan baik sebagai individu, keluarga, maupun masyarakat.

2) Menumbuhkan budaya jujur, ikhlas, disiplin, amanah, tertib, mandiri, bertanggung jawab, cinta terhadap lingkungan, serta berperilaku yang bermartabat.

3) Menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah melalui kegiatan edukatif ekstrakurikuler, kursus-kursus keterampilan dan pengembangan diri.

- 4) Membantu pribadi yang cerdas, berwawasan luas, mampu berkomunikasi, serta peka terhadap lingkungan.
- 5) Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, berkualitas, berprestasi, dan bersaing dalam era global.

### 3. Struktur kepengurusan SDIT Iqro

Dalam suatu organisasi atau lembaga keberadaan struktur kepengurusan organisasi sangat penting, karena hal tersebut akan mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah di rencanakan. Selain itu juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil sehingga tugas yang dibebankan masing–masing personil berjalan dengan benar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

SDIT Iqro didirikan oleh Dr. Muhammad Firdaus, MA dan di dipimpin oleh Ibu Nurika Miftakhul Janah, M. Pd sebagai kepala sekolah. Untuk lebih jelas nya bisa dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan SDIT Iqro**

#### 4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana SDIT Iqro

##### a. Kondisi Guru

Kondisi guru SDIT Iqro berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di SDIT Iqro adalah 10 guru laki-laki dan 16 guru perempuan dengan tugas mengajar dibidang masing-masing. Jadi jumlah semuanya adalah 24 guru dan 2 staf.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Data Guru**

No.	Nama	L/P	Jenis Jabatan
1.	Nurika Miftakul Janah, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Syauqi Rahman, S. Pd	L	Waka Kurikulum
3.	Desiy Arifah, M.Pd	P	Waka Kesiswaan
4.	Intan Hayati, S. Pd	P	Waka Humas
5.	Abdullah, S.Pd	L	Waka Saprass
6.	Masdevalia V B F A, S.E	P	Bendahar
7.	Silviana Chintya Putri, S.S	P	Wali kelas 1 A
8.	Nur Ainy	P	Wali Kelas 1 B
9.	Atzmi Resty Fauzia, S. Pd	P	Wali Kelas 2 A
10.	Istiana, S. Pd	P	Wali Keals 2 B
11.	Nikmatul Churiyah, S. Pd	P	Wali Kelas 3 A
12.	Suwanan, S. Pd	L	Wali Kelas 3 B
13.	Dyah Angraini, S. Pd	P	Wali Kelas 4 A
14.	Adefia Putri, S. Pd	P	Wali Kelas 4 B
15.	Vivi Diah Puspitasari, S. Pd	P	Wali Kelas 5
16.	Sella, S. Pd	P	Wali Kelas 6
17.	M Rif'an Darojati	L	Guru Qur'an
18.	Nina Handayani, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris
19.	Ahlul Aflakha, S. Pd	L	Guru Qur'an
20.	M Abdul Ghofur	L	Guru Qur'an
21.	Nur Muarofah, S. Pd	P	Guru Qur'an
22.	Isrotul, S. Pd	P	Guru Qur'an
23.	M Santoso, S. Pd	L	Guru PJOK
24.	Umam, S. Pd	L	Guru Qur'an
25.	Qoyum	L	Kebersihan
26.	Sugiono	L	Penjaga Sekolah

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di SDIT Iqro secara keseluruhan ada 261 siswa/siswa. Kelas 1 berjumlah 54 siswa/siswi, kelas 2 berjumlah 54 siswa/siswi, kelas 3 berjumlah 54 siswa/siswi, kelas 4 berjumlah 50 siswa/siswi, kelas 5 berjumlah 24 siswa/siswi, dan kelas 6 berjumlah 25 siswa/siswi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2 Data Siswa**

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Nama Guru Kelas
1.	Kelas 1 A	15	13	28	Silviana Chintya Putri, S.S
2.	Kelas 1 B	14	12	26	Nur Ainy
3.	Kelas 2 A	12	16	28	Istiana, S. Pd
4.	Kelas 2 B	10	16	26	Atzmi Resti Fauzia, S. Pd
5.	Kelas 3 A	13	15	28	Nikmatul Churiyah, S. Pd
6.	Kelas 3 B	10	16	26	Suwanan, S. Pd
7.	Kelas 4 A	18	10	28	Dyah Angraini, S. Pd
8.	Kelas 4 B	14	8	22	Adelia Putri, S. Pd
9.	Kelas 5	13	11	24	Vivi Diah Puspitasari, S. Pd
10.	Kelas 6	16	9	25	Sella, S. Pd

c. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan prasana di SDIT Iqro termasuk dalam kategori sangat baik dan bagus. Buktinya terdapat 10 ruang kelas dalam kondisi baik, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan dengan buku dan fasilitas yang memadai, dan 10 kamar mandi dalam kondisi baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana**

No	Item	Status		Jumlah
		Ada	Tidak ada	
1.	Ruangan Belajar	Ada		10
2.	Ruang Guru	Ada		1
3.	Ruang Kepala Sekolah	Ada		1
4.	Ruang Tata Usaha	Ada		1
5.	Ruang Kantor	Ada		1
6.	Ruang Perpustakaan	Ada		1
7.	Ruang Serbaguna	Ada		1
8.	Ruang Penjaga	Ada		1
9.	Ruang Ibadah	Ada		1
10.	Ruang Koprasi	Ada		1
11.	Gudang	Ada		1
12.	Kantin	Ada		1
13.	Kamar mandi dan WC	Ada		10
14.	Tempat cuci tangan	Ada		7

#### 5. Program Kegiatan Sekolah

Banyak program kegiatan sekolah yang ada di SDIT Iqro yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa. Selain itu, program diberikan untuk mengembangkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang maka SDIT Iqro berupaya memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam ekstrakurikuler antara lain pramuka, sepak bola, mewarna, berenang, menari, dan berkuda.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 SDIT Iqro Karangploso**

Dalam proses pembelajaran guru mengalami beberapa hambatan terutama mengajar di kelas 1 yang membutuhkan perhatian ekstra, karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1 Ibu Silviana Chintya Putri, S.S sebagai berikut:

Proses pembelajaran di kelas 1 pasti ada hambatan, karena ada beberapa anak yang bisa membaca dan menulis dan ada beberapa anak yang belum bisa membaca dan menulis.<sup>28</sup>

Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran selalu ada, salah satunya ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1 sebagai berikut:

Kemampuan membaca dan menulis anak itu berbeda-beda atau tidak sama pastinya, ada yang cepat dan sudah bisa membaca dan menulis, ada yang lambat dan juga membutuhkan waktu yang lama sampai akhir semester untuk bisa membaca dan menulis.<sup>29</sup>

Pengamatan yang peneliti lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas 1 SDIT Iqro, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Mereka adalah Rifqi, Izzi, Jill, dan Izzul.

---

<sup>28</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>29</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Pengamatan tersebut seperti yang disampaikan oleh wali kelas 1, Ibu Silviana

Chintya Putri, S.S sebagai berikut:

Anak kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis itu ada Rifqi, Izzi, Izzul, dan Jill. Ke 4 anak ini masih belum bisa membaca dan menulis karena kesulitan dalam mengingat huruf, dan ada beberapa huruf yang lupa dan tertukar, misalnya huruf b dan d, dan huruf p dan q.<sup>30</sup>

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru merupakan kunci atau komponen utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dan mencetak peserta didik yang berkualitas dimasa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis juga tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas 1 di SDIT Iqro yaitu dengan metode eja. Hal ini yang disampaikan oleh wali kelas 1 Ibu Silviana Chintya Putri, S.S sebagai berikut:

Saya menggunakan metode eja dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Metode eja saya gunakan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis, jadi kita kenalkan huruf-huruf abjad terlebih dahulu.<sup>31</sup>

Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1. Selain dengan menggunakan metode eja, sekolah juga mempunyai program khusus untuk mengatasi hal tersebut.

---

<sup>30</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>31</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis akan mendapatkan penanganan khusus sehingga dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Iya ada, saya menambah waktu di lain jam pelajaran atau setelah jam pulang sekolah sekitar 30 menit untuk siswa yang kemampuan membaca dan menulis jauh di bandingkan temannya yang sudah lancar membaca dan menulis. Mereka saya damping untuk belajar membaca dan menulis di ruang kelas saya, saya panggil maju satu-satu dan saya ajari membaca dan menulis.<sup>32</sup>

Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat menambah semangat anak dan mengurangi rasa bosan, ngantuk, dan malas ketika belajar. Metode eja merupakan salah satu metode membaca dan menulis yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis. Untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1 sebagai berikut:

Iya untuk pembelajaran semua itu tergantung anaknya, ada yang bisa cepat menghafal huruf dan ada yang lambat dalam menghafalkan huruf. Maka dari itu saya menggunakan metode eja untuk anak-anak karena mereka belum hafal huruf A sampai Z.<sup>33</sup>

Metode eja merupakan salah satu metode membaca yang melalui pengenalan huruf satu per satu. Pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu dengan menuliskan di papan tulis mulai dari huruf A sampai Z terlebih dahulu, selanjutnya mengenalkan suku kata, lalu merangkai suku kata menjadi kata, dan

---

<sup>32</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>33</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Sebelumnya saya menulis di buku saya sendiri, kemudian saya menuliskan di buku masing–masing siswa terlebih dahulu, setelah itu baru saya tulis di papan tulis mulai dari huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dan saya bacakan, anak–anak menirukan, kemudian anak-anak membaca secara bersama–sama, lalu anak–anak saya tuntun untuk membaca sendiri–sendiri.<sup>34</sup>

Contoh penggunaan metode eja dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yaitu dengan pengenalan huruf dan menggabungkan huruf yang akhirnya dirangkai menjadi suku kata, seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Anak–anak yang belum mengenal huruf saya perkenalkan huruf terlebih dahulu sampai benar–benar hafal huruf dan bisa mengenal huruf, kemudian huruf itu saya gabung menjadi suku kata. Untuk penerapannya disini misalkan ada huruf B – A – J – U, pertama di eja perhuruf b [be], a [a], j [je], u [u], lalu di eja suku kata [be] dan [a] dibaca [ba], [je] dan [u] di baca [ju], kemudian di baca menjadi kata BAJU, dan seterusnya.<sup>35</sup>

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh Rifqi salah satu siswa kelas 1 sebagai berikut:

Kalau bu guru mengajari membaca dan menulis, di tulis dulu di buku tulis kemudian di baca. Pertama diajari huruf – huruf kemudian suku kata dan kata. Contohnya B – A – R – U, pertama di sebutkan hurufnya [be], [a], [er], [u], kemudian dibaca per suku kata [be] dan [a] dibaca [ba], [er] dan [u] dibaca [ru] lalu digabungkan menjadi kata BARU.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>35</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>36</sup> Rifqi, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Sebagai guru, khususnya guru kelas 1 dituntut harus kreatif dalam melakukan proses pembelajaran agar siswa mempunyai semangat yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara dalam mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan media pembelajaran untuk membantu dalam mengajar. Dalam latihan membaca guru kelas 1 SDIT Iqro menggunakan metode eja dengan bantuan alat peraga berupa kartu huruf. Kemudian huruf itu disusun menjadi suku kata kemudian di jadikan kata, sehingga siswa akan merasa senang dalam latihan membaca dan menulis. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Saya pernah menggunakan permainan dalam metode eja ini supaya anak-anak tidak bosan dan anak kelas 1 masih suka bermain pastinya. Kartu itu saya manfaatkan dalam belajar membaca dan menulis. Biasanya saya menggunakan permainan namanya kartu huruf. Saya sudah menyiapkan kartu dan setiap kartu bertuliskan huruf. Misalkan kartu pertama ada huruf B, dan kartu kedua ada huruf A maka kalau di gabung menjadi [ba], dan kartu ke tiga ada huruf R dan kartu ke empat ada huruf U maka kalau digabung menjadi [ru] kemudian ke empat kartu itu saya gabungkan menjadi kata [baru]. Kalau seperti ini anak kelas 1 akan merasa senang karenakan bisa belajar sambil bermain.<sup>37</sup>

Pendapat ini juga disampaikan oleh Izzul salah satu siswa kelas 1, sebagai berikut:

Ibu guru biasanya mengajari membaca dan menulis menggunakan kartu yang ada tulisan hurufnya, kemudian disuruh membaca dan ditulis.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yaitu dengan menggunakan metode eja,

---

<sup>37</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>38</sup> Izzul, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

metode eja digunakan agar siswa dapat mengenal huruf terlebih dahulu. Penerapan metode eja yang di gunakan guru kelas 1 yaitu dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu, kemudian menjadi suku kata dan kata. Selain itu guru kelas 1 juga menggunakan permainan kartu huruf, agar anak-anak tidak bosan dan lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis.

## **2. Hasil Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa kelas 1 di SDIT Iqro.**

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting bagi anak karena dengan membaca dan menulis anak-anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dengan bisa membaca dan menulis anak-anak bisa mengetahui apa saja yang belum pernah mereka ketahui. Contohnya ketika pembelajaran, saya dekte maka mereka yang sudah bisa membaca dan menulis pasti langsung bisa menulisnya, akan tetapi yang belum bisa akan sangat kesulitan menuliskan apa yang saya dektekan.<sup>39</sup>

Berikut adalah hasil pembelajaran anak-anak kelas 1 sebelum diterapkan metode eja. Bisa dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

---

<sup>39</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

**Tabel 3.4 Nilai Siswa Sebelum Diterapkan Metode Eja**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Nadil	85
2.	Rafiandra	85
3.	Sahal	85
4.	Aisyah	85
5.	Nayla	80
6.	Orlin	90
7.	Alvis	85
8.	Sheikha	85
9.	Athifa	85
10.	Zaki	70
11.	Dhelya	85
12.	Ibrahim	70
13.	Jillerita	65
14.	Khanza	80
15.	Maryam	85
16.	Rifky	65
17.	Izzul	65
18.	Yassar	85
19.	Habil	80
20.	Haikal	85
21.	Najwa	80
22.	Farra	80
23.	Raka	90
24.	Rhea	85
25.	Zahira	80
26.	Zahwa	90
27.	Izzi	65
28.	Biru	85

Metode eja sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya siswa kelas 1 SD, karena metode eja sangat tepat di ajarkan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Proses pembelajaran metode eja melalui system hafalan, dengan menghafalkan huruf nanti anak-anak akan lebih mudah menuliskan huruf nya. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dengan metode eja anak-anak bisa menghafalkan huruf terlebih dahulu sebelum mempelajari suku kata, kata, dan kalimat. Dengan hafal huruf anak-anak akan lebih gampang untuk menuliskannya. Setelah menghafalkan huruf baru anak-anak belajar tentang suku kata dan kata. Karena dengan metode eja anak bukan hanya hafal dengan hurufnya saja akan tetapi juga bisa dalam penulisannya.<sup>40</sup>

Setelah menerapkan pembelajaran metode eja, ada hasil yang meningkat dipembelajaran siswa kelas 1. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5 Nilai Siswa Setelah Diterapkan Metode Eja**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Nadil	90
2.	Rafiandra	90
3.	Sahal	90
4.	Aisyah	90
5.	Nayla	85
6.	Orlin	95
7.	Alvis	90
8.	Sheikha	90
9.	Athifa	90
10.	Zaki	80
11.	Dhelya	90
12.	Ibrahim	80
13.	Jillerita	80
14.	Khanza	85
15.	Maryam	90
16.	Rifky	80
17.	Izzul	80
18.	Yassar	90
19.	Habil	85
20.	Haikal	90
21.	Najwa	85
22.	Farra	85
23.	Raka	95
24.	Rhea	90
25.	Zahira	85
26.	Zahwa	95
27.	Izzi	80

<sup>40</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Pemilihan metode eja untuk melatih keterampilan siswa kelas 1 SDIT Iqro. Sehingga anak diharapkan agar memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca dan menulis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dengan metode eja anak-anak yang tadinya tidak mengenal huruf akhirnya bisa mengenal huruf. Setelah mengenal huruf baru belajar suku kata dan kata, juga belajar cara penulisannya. Dengan penerapan metode eja ini sangat efektif dilakukan di kelas 1 SD, karena meskipun terkesan lambat tapi anak-anak akan bisa membaca dan menulis dengan lancar.<sup>41</sup>

Dengan metode eja dapat dipenuhi tuntunan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu. Metode eja melatih siswa dalam membaca dan menulis huruf, suku kata, kata sampai kalimat. Sehingga keterampilan siswa dapat meningkat dengan baik. Siswa dalam belajar membaca dan menulis tidak hanya menghafal atau mengkopi saja, tetapi akan tertanam pada diri siswa. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dengan metode eja anak-anak tidak hanya menghafal huruf saja, tetapi benar-benar sudah memahami huruf tersebut. Ketika nantinya diperkenalkan ke dalam suku kata dan kata anak-anak sudah bisa melafalkannya dan menuliskannya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>42</sup>Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Dari hasil wawancara diatas bahwa hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro mempunyai kemajuan yang signifikan, sehingga anak-anak lancar membaca dan menulis. Metode eja sangat membantu dalam pembelajaran membaca dan menulis, karena hal tersebut menjadi dasar anak-anak untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDIT Iqro.**

Metode eja dianggap baik karena menerapkan prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan terakhir fonem. Disamping itu metode eja menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena prinsip ini anak akan mempunyai percaya pada kemampuan sendiri. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dengan metode eja ini anak-anak akan lebih bisa percaya diri dikarenakan dalam metode eja anak-anak diusahakan mengenal huruf terlebih dahulu, kalau anak-anak sudah mengenal huruf maka untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata pasti akan lebih muda.<sup>43</sup>

#### **a. Faktor Pendukung atau Kelebihan Metode Eja**

Dalam metode eja ada beberapa faktor pendukung atau kelebihan di antaranya adalah :

---

<sup>43</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

1. Metode ini dapat landasa berfikir analisis.

Metode eja dianggap baik karena menerapkan prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan terakhir fonem. Disamping itu metode eja menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena prinsip ini anak akan mempunyai percaya pada kemampuan sendiri.. Hal ini sepedapat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Dalam penerapan metode eja ini anak-anak dituntut untuk berfikir secara analisis, jadi anak-anak mengungkapkan apa yang telah mereka fahami dan mereka ungkapkan dengan cara mereka sendiri.<sup>44</sup>

2. Dengan langkah–langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya.

Langkah-langkah dalam metode eja sangat membantu untuk siswa belajar membaca dan menulis, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Langkah-langkah metode eja sangat membantu kami guru kelas 1 untuk pembelajaran membaca dan menulis, karena anak-anak kita kenalkan dulu dengan huruf-huruf terlebih dahulu, setelah benar-benar mengenal huruf baru belajar tentang suku kata dan kata kemudian kalimat. Jadi dengan tahapan tersebut membuat anak-anak bisa cepat membaca dan menulis.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>45</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

3. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Metode eja termasuk metode yang menerapkan landasan linguistik, artinya secara tidak langsung anak-anak akan bisa membaca dengan lancar karena adanya landasan linguistik ini. Landasan linguistik bisa mempercepat anak untuk bisa lancar dalam membaca. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.S selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Karena metode eja ini dilandasi dengan landasan linguistik maka anak-anak bisa cepat lancar membaca dan menulis.<sup>46</sup>

b. Faktor-faktor Penghambat Metode Eja

Selain faktor – faktor pendukung atau kelebihan metode eja ada juga penghambat atau kekurangan metode eja, antara lain yaitu:

1. Metode ini dirasa membosankan bagi siswa.

Karena metode eja adalah memperkenalkan siswa terhadap huruf abjad maka cenderung siswa akan merasa bosan karena terlalu sering di ulang – ulang untuk menghafalkan huruf dan menghafalkan cara penulisannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.Pd selaku wali kelas 1, sebagai berikut :

Dikarenakan dalam metode eja ini anak – anak mengulang menghafalkan huruf abjad, maka ada sebagian anak yang cenderung merasa bosan dikarenakan di sekolah terdahulu juga sudah di ajarkan pengenalan huruf abjad ini.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>47</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

2. Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.

Metode eja ini mengharuskan guru atau pengajar mempunyai keterampilan yang banyak dan juga mempunyai tingkat kesabaran yang luas dikarenakan dalam metode eja ini guru atau pengajar di haruskan selalu mengulang – ulang pembelajaran membaca dan menulis. Begitu juga yang di sampaikan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.Pd selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Memang benar dalam metode eja ini diharapkan guru kreatif dan sabar, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama, ada yang bisa cepat mengenal huruf ada yang lambat mengenal huruf. Dan guru harus kreatif agar siswa tidak merasa bosan, contohnya saya pernah memakai permainan kartu huruf.<sup>48</sup>

3. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini.

Dikarenakan dalam metode ini guru harus lebih kreatif maka untuk metode eja ini memerlukan banyak sarana untuk proses pembelajaran ini, seperti membuat kartu huruf atau membuat kartu gambar. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Silviana Chintya Putri, S.Pd selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

Metode eja ini memang juga memerlukan banyak sarana seperti yang saya lakukan agar siswa tidak bosan maka saya membuat kartu huruf, dengan membuat kartu huruf siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar membaca dan menulis.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

<sup>49</sup> Silviana, *Wawancara* (Malang, 14 Februari 2022)

Dari hasil paparan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro. Faktor pendukung dalam metode eja di antaranya adalah mempunyai landasan berfikir analisis, langkah-langkah metode eja yang mudah di fahami siswa, dan metode eja mempunyai landasan linguistik. Adapun faktor penghambatnya diantaranya adalah membosankan bagi siswa, pengajar yang harus kreatif dan banyaknya sarana yang dibutuhkan.

STAIMA AL-HIKAM

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso**

Guru merupakan komponen utama yang menentukan maju atau tidaknya sebuah peradaban manusia. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan yang membuat peserta didik menuju perubahan kearah yang lebih baik. Seorang peserta didik yang awalnya tidak bisa dan tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius, karena bantuan guru. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui jalur pendidikan. Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa atas jasa, perjuangan dan pengorbanan seorang guru. Apabila seorang guru telah menjadi guru yang disenangi oleh siswa maka kegiatan mentransfer ilmu akan berjalan dengan lancar dan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru pasti mengalami berbagai masalah yang dihadapi siswa dikelas. Guru harus bertanggung jawab dan mempunyai berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi guru yaitu kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1, maka dari itu guru kelas 1 di SDIT Iqro menerapkan metode eja untuk siswa yang

memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis.

Metode eja merupakan metode membaca dan menulis yang mengenalkan huruf abjad mulai A sampai Z terlebih dahulu. Hasil penelitian di SDIT Iqro menunjukkan bahwa metode eja digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca atau belum hafal huruf abjad, seperti Izzul, Izzi, Jill, dan Rifqi. Langkah-langkah pelaksanaan metode eja dalam pembelajaran yaitu guru mengenalkan abjad terlebih dahulu. Setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk menunjukkan huruf yang diminta, misalnya huruf m yang mana, a yang mana, dan t yang mana. Selanjutnya jika anak sudah benar menunjukkan maka huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata, misalnya MA dan TA. Langkah berikutnya yaitu guru merangkaikan suku kata tersebut menjadi kata dan di gabungkan menjadi kata sederhana. Metode eja sangat cocok digunakan untuk siswa yang belum mengenal huruf abjad sehingga kesulitan membaca dan menulis dapat teratasi dan anak akan bisa membaca.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa pengajaran dengan metode eja ada 4 yaitu mengenal beberapa huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Pendapat lainnya yang relevan yaitu menurut Soejono bahwa langkah-langkah pengajaran dengan metode eja yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Mulai mengenalkan huruf dan tiap huruf diajarkan menurut bunyi dalam abjadnya. Misalkan: A [a], B [be], C [ce], D [de], E [e], F [ef], dan seterusnya.
2. Menyusun huruf menjadi suku kata.

---

<sup>50</sup> Taringan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009)

Contohnya: B [be] dan A [a] dibaca BA [ba]

B [be] dan I [i] dibaca BI [bi]

M [em] dan A [a] dibaca MA [ma]

T [te] dan I [i] dibaca TI [ti], dan seterusnya.

3. Menyusun suku kata menjadi kata.

Contohnya: BA RU dibaca baru

BA JU dibaca baju

4. Menyusun kata menjadi kalimat

Contonya: BA JU BA RU dibaca baju baru

Dalam Metode eja perama kali memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Metode ini memperkenalkan huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A dibaca [a], B di baca [be], C di baca [ce] dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti juga dengan latihan menulis lambang huruf tersebut.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah metode eja sangat cocok digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa sehingga kemampuan membaca dan menulisnya menjadi lebih meningkat lagi, dan siswa tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

## **B. Hasil Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro sesudah diterapkan metode eja menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada kelas rendah tidak segera memiliki kemampuan membaca dan menulis, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca dan menulis agar ia dapat mempelajari berbagai bidang studi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika anak pada usia dini tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.<sup>51</sup>

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan menulis, dan diharapkan kesulitan membaca dan menulis harus segera diatasi secepat mungkin. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang yang membaca dengan suatu tujuan

---

<sup>51</sup> Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Rineka Cipta), hlm. 200

cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.<sup>52</sup>

Kemampuan membaca dan menulis dimulai pada kelas 1 sekolah dasar. Pada masa ini, anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kata, kemudian kalimat sederhana. Membaca dan menulis merupakan kemampuan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa. Penguasaan membaca dan menulis dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD, atau ketika anak berusia antara 6-9 tahun. Tahapan awal anak bisa membaca adalah anak mengenal huruf terlebih dahulu. Seseorang anak tidak akan bisa membaca dengan baik tanpa memiliki kemampuan mengucapkan bunyi huruf dengan benar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi atau fonem.

Membaca merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut harus kuat dan kokoh. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis harus dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Sehingga pembelajaran membaca dan menulis sebagai kemampuan literasi dasar dikelas 1 harus diperkuat sebagai pondasi untuk menunjang bidang studi lainnya.

Berdasarkan definisi membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan kerajaman penglihatan.

---

<sup>52</sup> H. Dalman, *Keterampilan.....*, hlm.13

Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang mampu membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol huruf dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memotivasi siswa seperti membaca itu mudah dan aku pasti bisa. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca dan menulis, ia akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Kata motivasi itu harus mereka ucapkan sebelum mereka mulai belajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor motivasi menjadi pendorong semangat anak untuk membaca dan agar siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>53</sup>

Metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro karena sebelum guru menerapkan metode eja ada beberapa siswa yang tidak mengetahui symbol huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Siswa yang awalnya tidak mengetahui bentuk symbol huruf, suku kata, kata dan kalimat sudah mengetahui semua symbol dengan baik. Hanya saja peserta didik masih perlu bimbingan secara insentif. Metode eja memiliki pengaruh terhadap pembelajaran membaca dan menulis, karena kesadaran siswa yang awalnya rendah dapat meningkat, dan siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>53</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* (Jakarta: 2017)

membaca dan menulis dari yang tidak tahu sama sekali huruf menjadi bisa membaca beberapa suku kata dan kata, dan juga yang bisa membaca kalimat sederhana. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja ini adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambing-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Dapat disimpulkan bahwa metode eja adalah metode belajar membaca dan menulis yang dimulai dengan menghafalkan huruf-huruf menurut bunyi hurufnya.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro setelah menerapkan metode eja, meningkat secara signifikan dalam pembelajaran membaca dan menulis dibandingkan sebelum diterapkan metode eja.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang**

Metode eja dianggap baik karena menerapkan prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem. Disamping itu metode eja menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena dengan prinsip ini anak akan mempunyai rasa percaya pada kemampuannya sendiri.

1. Kelebihan metode eja antara lain, yaitu:
  - a. Metode ini dapat menjadi landasan berfikir analisis
  - b. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya.
  - c. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.
2. Kekurangan metode eja antara lain, yaitu:
  - a. Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
  - b. Banyak sarana yang harus di persiapkan untuk pelaksanaan metode ini.

Membaca dan menulis merupakan tahapan awal proses belajar bagi siswa kelas 1. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dengan baik. Pembelajaran membaca dan menulis bertujuan agar siswa dapat mengenal dan menguasai tulisan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis adalah faktor fisiologis, faktor internal, faktor lingkungan, dan faktor psikologi.<sup>54</sup>

#### 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap membaca dan menulis. Faktor ini berkaitan dengan masalah kesehatan fisik, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Kesehatan fisik disini meliputi kesehatan mata, telinga, dan alat ucap.

---

<sup>54</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

Hasil penelitian di SDIT Iqro menunjukkan bahwa faktor fisiologis juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Seperti kesehatan mata anak mempengaruhi kemampuan membacanya. Kondisi mata anak kurang normal atau buram maka ia tidak akan bisa membaca tulisan, karena terkecoh dengan bentuk hurufnya. Kondisi tubuh anak yang sudah lelah dalam belajar juga menyebabkan mereka malas dalam latihan membaca. Kalau seperti itu maka guru harus menghentikan pembelajaran dan memberikan waktu untuk istirahat. Selain itu perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan juga mempengaruhi kemampuan membacanya. Anak perempuan cenderung lebih mudah memahami dan rajin dalam belajar sehingga cepat bisa membaca dengan lancar, sedangkan anak laki-laki cenderung kurang rajin dalam belajar sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Santrock dalam penelitian nasional department pendidikan AS bahwa laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan perempuan dalam matematika dan sains. Namun secara rata-rata anak perempuan adalah pelajar yang lebih baik dan secara signifikan mereka lebih baik dari laki-laki dalam hal membaca.<sup>55</sup> Pendapat lain yang relevan juga disampaikan oleh Azhim bahwa anak perempuan memiliki prestasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki dan dalam aspek bahasa juga anak perempuan melebihi anak laki-laki.<sup>56</sup>

## 2 Faktor Intelektual

---

<sup>55</sup> Santrock J. W, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2011)

<sup>56</sup> Azhim S. A, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Faktor intelektual berkaitan dengan intelegensi setiap individu karena setiap anak berbeda. Namun secara umum faktor intelegensi pada anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting lainnya yang berpengaruh adalah guru dalam mengajar mulai dari metode mengajar yang digunakan guru dan kemampuan berinteraksi guru dengan siswa.

Hasil penelitian di kelas 1 SDIT Iqro menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas 1 mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi untuk bisa membaca dan menulis, karena masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda. Secara umum untuk masalah faktor intelegensi tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa. Contohnya di kelas 1 ada anak yang mempunyai kecerdasan cukup baik namanya Jill namun belum mempunyai kemampuan membaca yang baik sehingga harus membimbingnya supaya lancar membaca dan menulis. Kemampuan guru dalam mengajar dan metode yang digunakan juga mempengaruhi membaca anak. Kalau sebagai guru dapat membuat dan meringkas pembelajaran dengan baik maka siswa menjadi lebih semangat dan lebih gampang dalam belajar membaca dan menulis. Guru sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan membuat siswa menuju perubahan yang lebih baik, yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca menjadi bisa membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sempurna.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ

dengan rata-rata peningkatan remedial membaca sehingga keberhasilan anak dalam membaca permulaan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh intelegensi anak.<sup>57</sup> Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa seseorang yang memiliki intelegensi tinggi maka akan memudahkan untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar.<sup>58</sup> Intelegensi tidak sepenuhnya berpengaruh besar dalam membaca dan menulis. Namun faktor penting yang berpengaruh adalah metode mengajar, guru, prosedur dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak sehingga menjadi cara dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

### 3 Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa yang meliputi latar belakang kehidupan, pengalaman siswa dan social ekonomi keluarga. Selain itu lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Hasil penelitian di SDIT Iqro menunjukkan bahwa lingkungan sekitar siswa akan mempengaruhi bagaimana kesehariannya. Jika lingkungan anak tersebut baik, teman-temannya rajin dan suka membaca maka mereka akan terpengaruh menjadi rajin dan suka membaca. Dan sebaliknya jika lingkungan dan teman-temannya kurang baik dan malas maka mereka juga akan terpengaruh menjadi malas. Adanya hal tersebut maka guru kelas 1 memberikan buku bacaan yang ada gambarnya supaya anak tidak merasa bosan ketika belajar membaca.

---

<sup>57</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

<sup>58</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa lingkungan yang kurang bagus dan kurang mendukung maka akan berakibat atau berpengaruh buruk terhadap perkembangan siswa dan sekolah.<sup>59</sup> Dengan demikian perilaku anak di sekolah ditentukan dengan bagaimana lingkungannya.

#### 4 Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak adalah faktor psikologis. Hasil penelitian di SDIT Iqro menunjukkan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis siswa yaitu mencakup motivasi, emosi dan percaya diri.

##### a. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong dan menggerakkan siswa dalam belajar yang berasal dari diri dalam siswa maupun orang lain, sehingga guru harus selalu memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi sangat penting dalam diri siswa untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Motivasi berasal baik dari siswa sendiri maupun orang lain. Jika dalam diri anak terdapat motivasi yang tinggi dan kuat seperti ingin pintar dan bisa membaca dan menulis maka akan lebih mudah dalam mengajari membaca dan menulisnya. Sebagai wali kelas 1 juga harus selalu memotivasi anak-anak supaya semangat dalam belajar terutama dalam belajar membaca dan

---

<sup>59</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

menulis. Motivasi yang diberikan guru kelas 1 yaitu dengan membuat pembelajaran sambil bermain. Permainan tersebut bernama kartu huruf yang di dalamnya sudah ada tulisan huruf, kemudian digabungkan dan membimbingnya untuk membaca. Dengan demikian anak akan termotivasi dan tidak bosan dalam belajar membaca dan menulis.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Taringan bahwa meskipun motivasinya kuat, tetapi jika tidak ada minat maka kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi kepada kita.<sup>60</sup> Dengan demikian minat mempunyai kedudukan teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi sangat penting dalam suatu kegiatan, karena akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai maka semakin besar dan kuat motivasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.<sup>61</sup> Hal ini berarti motivasi mempengaruhi siswa, misalnya jika ingin menjadi juara kelas maka upaya yang harus dilakukan adalah belajar dengan rajin dan tekun pada setiap pembelajaran sehingga mendapat tujuan yang diinginkan.

Guru juga harus selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan belajar adalah motivasi, dan faktor motivasi menjadi

---

<sup>60</sup> Taringan H. G, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008)

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

pendorong semangat anak untuk membaca sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas belajar dengan baik.<sup>62</sup>

b. Emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan maka mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Sebaliknya jika anak mudah mengontrol emosi maka akan lebih mudah fokus pada pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi anak kelas 1 belum stabil dan masih suka bermain-main, maka sebagai guru harus lebih sabar dan telaten dalam mengajari membaca. Jika anak lagi semangat atau moodnya bagus maka akan lebih mudah dalam mengajari membaca dan menulis. Sebaliknya jika anak sudah merasa capek maka sulit dalam mengajari karena mereka sudah tidak ingin belajar. Kalau seperti itu maka guru harus memberitahukan kepada orang tua agar mengajarnya membaca dan menulis dan guru memberikan PR berupa latihan membaca dan menulis.

c. Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak, ketika seseorang tidak mempunyai rasa percaya diri maka ia akan mengalami kesulitan dalam

---

<sup>62</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Jakarta: 2017)

belajar. Apalagi ada anak yang sebenarnya ia mampu atas tugas yang diberikan gurunya akan tetapi ia tidak percaya diri sehingga tidak bisa menyelesaikannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis mereka. Sebenarnya anak kelas 1 sudah mempunyai rasa percaya diri yang cukup baik, namun ada beberapa anak yang masih malu. Misalnya Nadil, dia sudah bisa membaca, tapi kalau disuruh membaca tidak berani sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kalau seperti itu maka guru kelas 1 memberikan pengertian dan membimbingnya untuk membaca.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa siswa perlu menghargai dirinya sendiri sehingga menjadi yakin dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya jika siswa mempunyai percaya diri yang rendah maka tidak akan mencoba berulang kali untuk menyelesaikan tugasnya sampai tuntas.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Formianto, *Belajar Mendengarkan Menjadi Guru dan Orangtua* (Jakarta: 2012)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso sangat signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam penerapannya metode eja digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan langkah awal memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Langkah pelaksanaannya yaitu guru mengenalkan huruf abjad mulai A sampai Z, lalu merangkainya menjadi suku kata, selanjutnya merangkainya menjadi kata, dan yang terakhir merangkai menjadi kalimat sederhana. Dengan menggunakan metode eja ini diharapkan ada perubahan dalam diri siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.
2. Hasil dari penggunaan metode eja ini sangat signifikan dikarenakan metode eja ini dimulai dari mengenalkan huruf terlebih dahulu. Siswa yang awalnya tidak mengenal huruf akhirnya bisa mengenal huruf. Dengan awal pengenalan huruf abjad maka bisa sangat mudah guru untuk mengajari siswa membaca. Penggunaa metode eja ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan adanya penerapan metode eja ini siswa yang tidak bisa membaca menjadi bisa

membaca. Dan diharapkan dengan metode eja ini siswa menjadi lebih mampu untuk membaca dan menulis lebih baik lagi dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja ini, yaitu:

a. Faktor pendukung metode eja

1) Metode eja memiliki landasan berfikir analisis

2) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat capat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya.

3) Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.

b. Faktor penghambat metode eja

1) Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif

2) Banyak sarana yang harus di persiapkan.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, dan hendaknya guru berupaya meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca dan menulis terutama bagi siswa yang

mengalami kesulitan membaca dan menulis, dan selalu mendampingi siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

2. Bagi siswa, agar selalu rajin dan semangat dalam belajar membaca dan menulis, terutama bagi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, sehingga pada jenjang berikutnya tidak mengalami kesulitan.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada ananda agar lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis dan selalu mendampingi ananda ketika belajar di rumah.

STAIMA AL-HIKAM

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (Eds). 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2009. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Vol 02 No 05. Dalam *Lantanida Jurnal*.
- Fadhil Darmawi, *Metode Eja*, (Online), Tersedia di, <http://fadhildarmawi.blogspot.co.id/2014/06/metode-eja.html>, (akses, 28 Januari 2022)
- Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Formianto, Luas. 2010. *Belajar Mendengarkan Menjadi Guru Dan Orangtua Sejati*. Yogyakarta: Galang Press.
- Iskandarwassid, Dandang Sunendra. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. W, Santrock.2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal, pengertian Metode Eja, [Online]. Tersedia di, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-metode-eja.html/>, [akses,28 Januari 2022]
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yokyakarta: CV Andi Offset.
- Mulyono, Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada Press.

- Oemar, Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. A, Azhim. 2019. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taringan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taringan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG  
TERAKREDITASI "B"  
SARJANA (S1)**  
Pendidikan Agama Islam TERAKREDITASI "A" Nomor: 12011/AG-01/01/2019/0000000  
Manajemen Pendidikan Islam TERAKREDITASI "B" Nomor: 12012/BAK-01/01/2019/0000000  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah TERAKREDITASI "B" Nomor: 12013/BAK-01/01/2019/0000000  
PASCASARJANA (S2)  
Pendidikan Agama Islam SK Nomor: 212 Tahun 2009  
B. Cempur Raya No. 21 Malang 65141 Telp. 0841108222  
Website: www.staima.alhikam.ac.id Email: 2002@staima.alhikam.ac.id

Nomor : 302/STMA.A/02/IV/2022  
Lampir :  
Hal : Permelusuan Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala SD Islam Terpadu Iqro  
Jln Kauliang No. 99, Ngijo, Karangploso, Malang  
di  
Malang

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dalam rangka menyelesaikan tugas studi di Program Sarjana Satu (S-1) STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian untuk pemenuhan skripsi.

Terbait hal tersebut, maka kami mohon dengan kesetiaan dan kerendahan Hati/Du agar dapat mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : NUR ANY  
NIM : 2018.77.26.086  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Du pimpin, dengan judul "IMPLEMENTASI METODE EJA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI SD ISLAM TERPADU IQRO KARANGPLOSO MALANG".

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Malang, 18 April 2022  
Ketua,



Dr. Mochamad Nurcholliq, M.Pd.



## Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian dari Sekolah

**YAYASAN BINA UMAT INDONESIA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRO**  
NPSN : 69980084 TERAKREDITASI B  
Alamat : Jl. Karang No. 99 Ngajis Karangploso Kab. Malang  
Email : sditqrobu@gmail.com Website : http://sditqrobu.blogspot.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 010/S-Ket/SDIT-IQ/BU/VIII/2022

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Nomor 302/U/MA.A/02/IV/2021, hal : izin Mengadakan Penelitian tertanggal 18 April 2022, maka Kepala SD Islam Terpadu Iqro dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Ainy  
NIM : 2018.77.26.086  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Islam Terpadu Iqro pada tanggal 19-25 April 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karangploso, 24 Agustus 2022  
PIL Kepala Sekolah  
  
**Ahmad Syaiful Rahman, S.Pd**  
NIP: 69980084.111296.0220

### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

#### **A. Wawancara Kepala Sekolah SDIT Iqro**

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Iqro?
2. Apakah ada observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum masuk di SDIT Iqro?
3. Apakah ada media pembelajaran di kelas 1 untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran?
4. Apakah ada tinjau lanjut untuk siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar?
5. Apakah peran kepala sekolah ketika ada siswa kelas 1 yang masih kesulitan membaca dan menulis?

#### **B. Wawancara Guru Kelas 1**

1. Siapa nama Ibu?
2. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SDIT Iqro?
3. Selama mengajar di SDIT Iqro Ibu pernah mengajar di kelas berapa saja?
4. Pengalaman apa saja yang Ibu dapatkan selama mengajar di SDIT Iqro?
5. Apakah ada di kelas 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?
6. Metode apa yang Ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?
7. Media apa saja yang Ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?

8. Apakah Ibu memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?
9. Setelah Ibu memberikan jam tambahan khusus, apakah ada peningkatan bagi siswa dalam kemampuan membaca dan menulis?
10. Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro?

C. Wawancara Siswa Kelas 1

1. Siapa namamu?
2. Apa hobi kamu?
3. Dulu kamu Sekolah TK dimana?
4. Apakah kamu suka membaca dan menulis?
5. Ketika proses pembelajaran apakah kamu mengalami kesulitan?
6. Ketika di rumah kamu biasanya belajar sama siapa?
7. Apakah kamu mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?
8. Ketika proses pembelajaran tambahan, apakah gurumu menggunakan alat peraga?
9. Hal apa saja yang diajarkan gurumu ketika ada tambahan jam belajar membaca dan menulis?
10. Apa perasaanmu setelah mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### A. Transkrip wawancara Narasumber 1

**Nama** : Nurika Miftakul Janah, M. Pd  
**Jabatan** : Kepala Sekolah SDIT Iqro  
**Waktu** : 09.300 (ketika iatirahat)  
**Tempat** : Kantor Kepala Sekolah  
**Tujuan** : Untuk mengetahui tentang kurikulum di SDIT Iqro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Iqro?	Di SD kami untuk tahun ajaran ini memakai kurikulum K-13.
2.	Apakah ada observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum masuk di SDIT Iqro?	Ada, biasanya di Sekolah kami melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan anak.
3.	Apakah ada media pembelajaran di kelas 1 untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran?	Untuk media pembelajaran ada, dan biasanya kami memakai media kartu huruf untuk siswa yang kesulitan membaca dan menulis.
4.	Apakah ada tinjau lanjut untuk siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar?	Ada, untuk tindak lanjut siswa yang belum mampu membaca dan menulis kami sampaikan ke guru kelas 1 untuk diadakan jam pembelajaran tambahan.
5.	Apakah peran kepala sekolah ketika ada siswa kelas 1 yang masih kesulitan membaca dan menulis?	Peran kepala sekolah di sini menginfokan siswa kepada wali kelas, dan orang tua, serta secara langsung mengamati perkembangan siswa.

## B. Transkrip Wawancara Narasumber 2

**Nama** : Silviana Chintya Putri S.S

**Jabatan** : Wali Kelas 1

**Waktu** : 09.30 (pada waktu istirahat)

**Tempat** : Ruang Kelas 1

**Tujuan** : Untuk mengetahui kondisi siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama Ibu?	Silviana Chintya Putri S.S
2.	Sudah berapa lama Ibu mengajar di SDIT Iqro?	Hampir 4 tahun
3.	Selama mengajar di SDIT Iqro Ibu pernah mengajar di kelas berapa saja?	Saya pernah mengajar di kelas 2, dan di kelas 1 ini sudah 2 tahun ajaran.
4.	Pengalaman apa saja yang Ibu dapatkan selama mengajar di SDIT Iqro?	Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan di sekolah ini, terutama di kelas 1.
5.	Apakah ada di kelas 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?	Ada beberapa anak kelas 1 yang masih kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Ada 4 anak yang masih kesulitan membaca dan menulis yaitu, Izzul, Izzi, Jill dan Rifqi.
6.	Metode apa yang Ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?	Saya menggunakan metode eja, dikarenakan anak-anak belum mengenal huruf. Jadi saya perkenalkan huruf terlebih dahulu, lalu suku kata, kata dan kalimat sederhana.
7.	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?	Untuk media bisanya anak-anak saya ajak bermain kartu huruf. Iya saya menggunakan kartu huruf.
8.	Apakah Ibu memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?	Iya saya ada jam tambahan untuk 4 anak ini di jam setelah pulang sekolah untuk belajar membaca dan menulis.
9.	Setelah Ibu memberikan jam tambahan khusus, apakah ada peningkatan bagi siswa dalam	Iya Alhamdulillah ada peningkatan yang signifikan dari ke 4 anak ini, yang mulanya tidak tau huruf akhirnya mengerti huruf dan bisa cara

	kemampuan membaca dan menulis?	pelafalannya dan cara menulisnya.
10.	Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro?	Alhamdulillah orang tua anak-anak bisa di ajak kerjasama untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis.

STAIMA AL-HIKAM

### C. Transkrip Wawancara Narasumber 3

#### 1. Siswa ke 1

**Nama** : Izzul

**Jabatan** : Siswa

**Waktu** : 09.30 (jam istirahat)

**Tempat** : Kelas 1

**Tujuan** : Untuk mengetahui kemampuan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa namamu?	Izzul.
2.	Apa hobi kamu?	Bermain bola.
3.	Dulu kamu Sekolah TK dimana?	RA Bina Umat.
4.	Apakah kamu suka membaca dan menulis?	Suka, tapi aku belum bisa membaca lancar.
5.	Ketika proses pembelajaran apakah kamu mengalami kesulitan?	Iya, soalnya aku belum bisa membaca, jadi aku sering Tanya ke bu guru.
6.	Ketika di rumah kamu biasanya belajar sama siapa?	Sama ummik
7.	Apakah kamu mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?	Iya, setiap pulang sekolah aku belajar lagi sama bu guru, belajar membaca dan menulis.
8.	Ketika proses pembelajaran tambahan, apakah gurumu menggunakan alat peraga	Alat peraga, kayak kartu huruf gitu a? iya bu guru memakai kartu huruf, biasanya di ajak mainan kartu huruf sama bu guru.
9.	Hal apa saja yang diajarkan gurumu ketika ada tambahan jam belajar membaca dan menulis?	Mengenal huruf A sampai Z terus di gabung kan jadi suku kata, terus kata dan kalimat sederhana.
10.	Apa perasaanmu setelah mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?	Senang sekali, soalnya aku bisa sedikit lancar membacanya.

## 2. Siswa ke 2

**Nama** : Izzi

**Jabatan** : Siswa Kelas 1

**Waktu** : 09.30 (Jam Istirahat)

**Tempat** : Kelas 1

**Tujuan** : Untuk mengetahui kemampuan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa namamu?	Izzi
2.	Apa hobi kamu?	Bermain sepeda
3.	Dulu kamu Sekolah TK dimana?	RA Bina Umat
4.	Apakah kamu suka membaca dan menulis?	Suka, tapi aku belum bisa membaca lancar.
5.	Ketika proses pembelajaran apakah kamu mengalami kesulitan?	Iya, soalnya aku belum bisa membaca, jadi aku sering Tanya ke bu guru.
6.	Ketika di rumah kamu biasanya belajar sama siapa?	Sama Mama
7.	Apakah kamu mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?	Iya, setiap pulang sekolah aku belajar lagi sama bu guru, belajar membaca dan menulis.
8.	Ketika proses pembelajaran tambahan, apakah gurumu menggunakan alat peraga	Alat peraga, kayak kartu huruf gitu a? iya bu guru memakai kartu huruf, biasanya di ajak mainan kartu huruf sama bu guru.
9.	Hal apa saja yang di ajarkan gurumu ketika ada tambahan jam belajar membaca dan menulis?	Mengenal huruf A sampai Z terus di gabung kan jadi suku kata, terus kata dan kalimat sederhana.
10.	Apa perasaan mu setelah mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah	Senang sekali, soalnya aku bisa sedikit lancar membacanya.

### 3. Siswa ke 3

**Nama** : Jillerita

**Jabatan** : Siswa Kelas 1

**Waktu** : 09.30 (jam istirahat)

**Tempat** : Ruang Kelas 1

**Tujuan** : Untuk mengetahui kemampuan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa namamu?	Jillerita
2.	Apa hobi kamu?	Bermain boneka
3.	Dulu kamu Sekolah TK dimana?	RA Bina Umat
4.	Apakah kamu suka membaca dan menulis?	Suka, tapi aku belum bisa membaca lancar.
5.	Ketika proses pembelajaran apakah kamu mengalami kesulitan?	Iya, soalnya aku belum bisa membaca, jadi aku sering Tanya ke bu guru.
6.	Ketika di rumah kamu biasanya belajar sama siapa?	Sama Mama
7.	Apakah kamu mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?	Iya, setiap pulang sekolah aku belajar lagi sama bu guru, belajar membaca dan menulis.
8.	Ketika proses pembelajaran tambahan, apakah gurumu menggunakan alat peraga	Alat peraga, kayak kartu huruf gitu a? iya bu guru memakai kartu huruf, biasanya di ajak mainan kartu huruf sama bu guru.
9.	Hal apa saja yang di ajarkan gurumu ketika ada tambahan jam belajar membaca dan menulis?	Mengenal huruf A sampai Z terus di gabung kan jadi suku kata, terus kata dan kalimat sederhana.
10.	Apa perasaan mu setelah mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah	Senang sekali, soalnya aku bisa sedikit lancar membacanya.

#### 4. Siswa ke 4

**Nama** : Rifqi

**Jabatan** : Siswa Kelas 1

**Waktu** : 09.30 (jam istirahat)

**Tempat** : Ruang Kelas 1

**Tujuan** : Untuk mengetahui kemampuan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa namamu?	Rifqi
2.	Apa hobi kamu?	Bermain layangan
3.	Dulu kamu Sekolah TK dimana?	RA Bina Umat
4.	Apakah kamu suka membaca dan menulis?	Suka, tapi aku belum bisa membaca lancar.
5.	Ketika proses pembelajaran apakah kamu mengalami kesulitan?	Iya, soalnya aku belum bisa membaca, jadi aku sering Tanya ke bu guru
6.	Ketika di rumah kamu biasanya belajar sama siapa?	Biasanya sama kakak, biasanya sama ibuk.
7.	Apakah kamu mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah?	Iya, setiap pulang sekolah aku belajar lagi sama bu guru, belajar membaca dan menulis.
8.	Ketika proses pembelajaran tambahan, apakah gurumu menggunakan alat peraga	Alat peraga, kayak kartu huruf gitu a? iya bu guru memakai kartu huruf, biasanya di ajak mainan kartu huruf sama bu guru.
9.	Hal apa saja yang di ajarkan gurumu ketika ada tambahan jam belajar membaca dan menulis?	Mengenal huruf A sampai Z terus di gabung kan jadi suku kata, terus kata dan kalimat sederhana.
10.	Apa perasaan mu setelah mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis di sekolah	Senang sekali, soalnya aku bisa sedikit lancar membacanya.

**Lampiran 5 Dokumentasi**



**Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah**



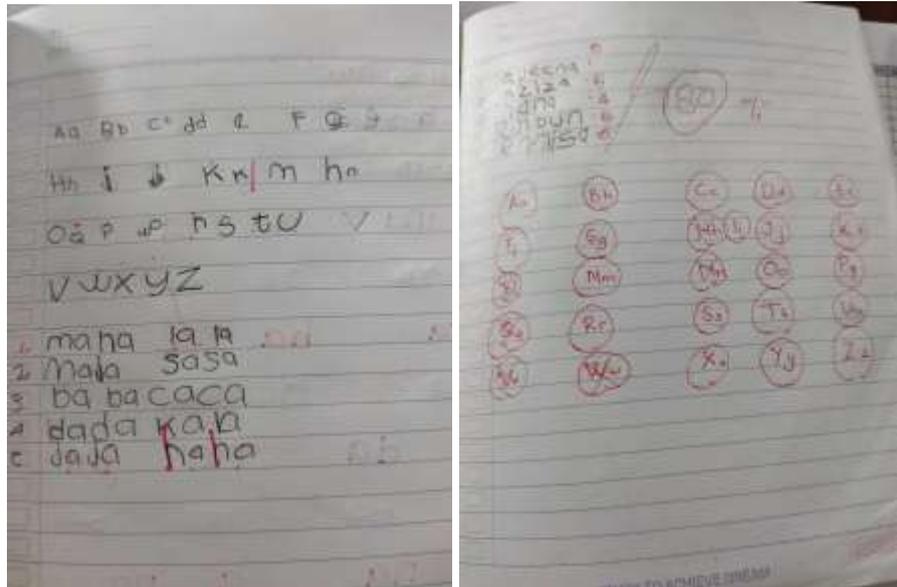
**Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Wali Kelas 1**



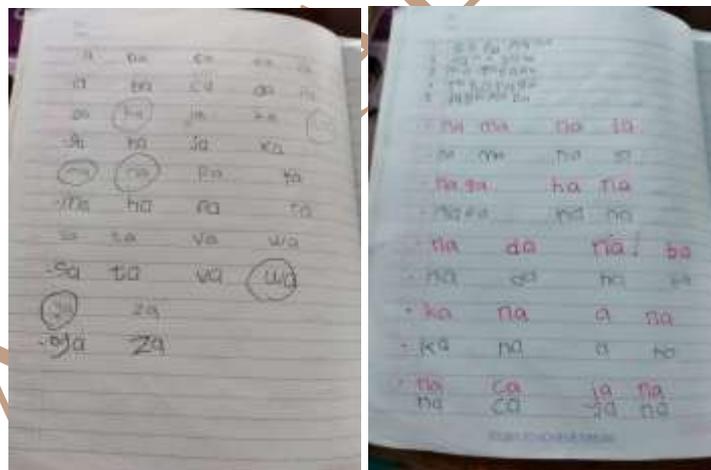
**Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas 1**



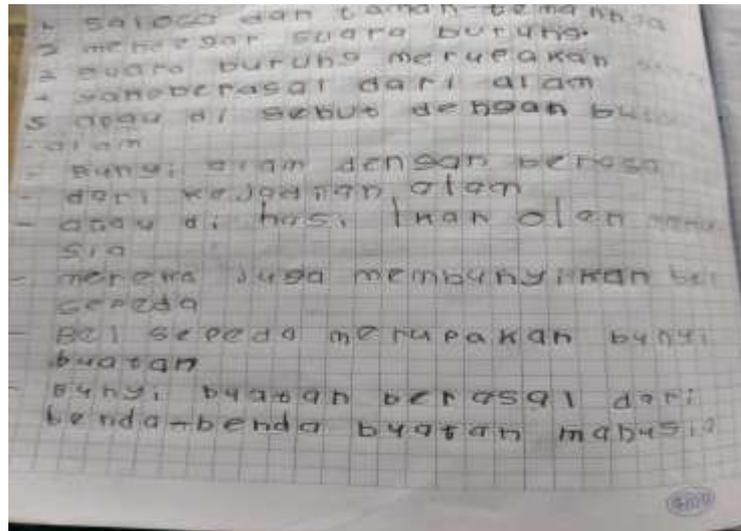
**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di kelas 1**



Gambar 5. Hasil belajar siswa tambahan belajar membaca dan menulis pengenalan huruf



Gambar 6. Pengenalan suku kata dan kata



Gambar 7. Pengenalan kalimat sederhana

STAIMA AL-HIKIM

## Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI STAI MA'HAD ALY AL-HIKAN MALANG

Nama : Nur Ainy  
NIM : 2018.77.26.086  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Zainul Arifin M. Pd  
Judul : Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan  
Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di  
SDIT Iqro Karangploso Malang

No	TGL/BLN/THN	BAB YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF PEMBIMBING
1.	23/12/2021	Judul	
2.	04/02/2022	TOR ACC Judul	
3.	17/02/2022	BAB I –Rumusan masalah, ribik pengumpulan data, analisis.	
4.	26/02/2022	Revisi BAB I rumusan malah, pendahuluan BAB II Landasan teori	
5.	28/02/2022	BAB II	
6.	05/03/2022	Struktur penulisan, bab 2 definisi penelitian	
7.	07/03/2022	ACC Proposal	
8.	13/08/2022	Revisi BAB III paparan data, hasil penelitian	
9.	16/08/2022	BAB III hasil penelitian revisi BAB IV Pembahasan revisi	
10.	20/08/2022	Revisi BAB III, BAB IV dan BAB V	
11.	23/08/2022	Lampiran-lampiran	

12.	25/08/2022	Lengkapi draf awal-akhir	
13.	27/08/2022	Revisi	
14.	29/08/2022	ACC Skripsi	

**Malang, 29 Agustus 2022**

**Mengetahui**

**Kaprodi**

**Dosen Pembimbing**



**ZAINUL ARIFIN, M.Pd**



**ZAINUL ARIFIN, M.Pd**

STAIMA AL-HIKAM

## DAFRAT RIWAYAT HIDUP



Nur Ainy, lahir di Kota Malang pada tanggal 20 Januari 1988.

Anak ke enam dari delapan bersaudara. Putri kandung dari

Abah Marlinggo dan Umik Karimah. Bertempat tinggal di

Jln. Satria Barat RT 03 RW 02 Balarjosari Blimbing

Malang. Penulis menempuh pendidikan pertama di usia 6

tahun, di SD Negeri Sukoharjo 2 Malang dan selesai pada tahun 2000. Kemudian

penulis melanjutkan pendidikan di MTs Hidayatul Muftadi'in Malang selesai

pada Tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Hidayatul

Muftadi'in Malang dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2018 penulis

terdaftar pada perguruan tinggi swasta yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam

“Ma’had Aly Al-Hikam” Malang dengan Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Alhamdulillah insyaallah lulus pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan rahmad Allah SWT, usaha disertai do’a kedua orang tua, suami, anak-anak, serta keluarga tercinta, dalam menjalani aktivitas

akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam “Ma’had Aly Al-Hikam” Malang.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang

berjudul “Implementasi Metode Eja dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso Malang”